

PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMA CITA-CITAKU BERBASIS CONSTEKTUAL TEACHING LEARNING (CTL) DI KELAS IV SD NEGERI 1 GERGUNUNG

Sri Suwartini, Putri Zudhah Ferryka

srititin@unwidha.ac.id, putrizudhah@unwidha.ac.id

Universitas Widyadharma Klaten

ABSTRACT

This research is motivated by the fact that some students still experience learning difficulties in understanding the material which results in planned learning time being hampered, especially in the learning of the theme 'My dreams'. The teacher considers that in the theme module "My Citizens" the material is not enough to be understood by students because some of the material in the book does not explain in detail. The research method used is action research by determining the steps: planning, action, observation, and reflection in each step using two cycles. The results of the study from the first cycle were only 76.57% or 19 students who scored above the minimum completeness criteria while 23.43% or 11 students scored below the minimum completeness criteria. Because it has not yet reached the minimum completeness criteria, the researchers proceed to cycle II. In the second cycle there was a significant increase of 86.4% of students who have mastered the competencies that have been set. Of the total 30 students, 25 students have met the specified minimum completeness criteria. From the results of the implementation of cycle I and cycle II, it can be concluded that using the contextual teaching learning method can improve the learning outcomes of the theme "Cita-Citaku" grade IV students at SD N 1 Gergunung, Klaten Utara.

Keywords: learning achievement, contextual teaching learning (CTL)

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan belajar dalam memahami materi yang mengakibatkan waktu pembelajaran yang telah direncanakan menjadi terhambat, terutama pada pembelajaran tema 'Cita-Citaku'. Guru menilai bahwa dalam modul tema 'Cita-Citaku' materinya kurang untuk dapat dipahami oleh siswa karena beberapa materi yang ada pada buku tidak menjelaskan secara rinci. Metode penelitian yang digunakan yakni penelitian tindakan dengan menentukan langkah-langkah: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi pada masing-masing langkah menggunakan dua siklus. Hasil penelitian dari siklus I hanya 76,57% atau 19 siswa yang mendapat nilai diatas KKM sedang 23,43 % atau 11 siswa mendapat nilai dibawah KKM. Karena belum mencapai KKM maka peneliti melanjutkan ke siklus II. Pada siklus II terdapat peningkatan yang signifikan yaitu 86,4% siswa telah menguasai kompetensi yang telah ditetapkan. Dari jumlah 30 siswa sebanyak 25 siswa sudah memenuhi KKM yang ditetapkan. Dari hasil pelaksanaan siklus I dan siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode kontekstual teaching learning dapat meningkatkan hasil belajar tema "Cita-Citaku" siswa kelas IV di SD N 1 Gergunung, Klaten Utara.

Kata Kunci: hasil belajar, contextual teaching learning (CTL)

Submitted	Accepted	Published
15 Agustus 2019	15 September 2019	23 September 2019

Citation	:	Suwartini, S & Ferryka, P.Z. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Tema Cita-Citaku Berbasis Constektual Teaching Learning (CTL) di Kelas IV SD Negeri 1 Gergunung. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 3(5), 1188-1195. DOI: http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i5.7851 .
----------	---	---

*Copyright © 2019 Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)
Publish by PGSD FKIP Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

PENDAHULUAN

Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) adalah suatu strategi yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajarinya dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga siswa didorong untuk dapat menerapkannya dalam

kehidupan sehari-hari sesuai dengan cara kerja alam. Penerapan CTL diharapkan bisa melatih siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mengumpulkan data, memahami suatu isu, dan memecahkan persoalan yang ada.

Hasil belajar siswa adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut

melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta sebagai bukti keberhasilannya yang telah dicapai oleh seseorang dengan melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang siswa miliki.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh melalui wawancara dengan guru kelas IV di SD Negeri I Gergunung Klaten Utara, sebagian siswa masih ada yang mengalami kesulitan belajar dalam memahami materi yang mengakibatkan waktu pembelajaran yang telah direncanakan menjadi terhambat, terutama pada pembelajaran modul tema “*Cita-Citaku*”. Guru juga menilai bahwa dalam modul tema “*Cita-Citaku*” materinya kurang untuk dapat dipahami oleh siswa karena beberapa materi yang ada pada buku tidak menjelaskan secara rinci. Siswa juga mengalami kejenuhan dalam mengikuti pembelajaran karena materi yang diajarkan kurang menarik. Pada proses pengamatan juga terlihat proses pembelajaran masih kurang kondusif guru pun terlihat terburu-buru dalam proses penyampaian materi. Guru hanya mengajar sesuai materi yang harus disampaikan dan menganggap bahwa semua siswa sebagai individu yang sama, yang memiliki kemampuan dan kecepatan belajar yang sama. Hal ini menyebabkan sebagian siswa masih ada yang mengalami kesulitan belajar untuk menyesuaikan diri sehingga siswa agak lamban dalam proses pembelajaran. Selain itu dari aspek sumber belajar yang digunakan guru dan siswa dalam pembelajaran “*Cita-Citaku*” hanya memakai referensi buku paket tematik dari pemerintah. Tidak tersedianya sumber belajar lainnya guna untuk menunjang proses pembelajaran bagi siswa sehingga siswa masih bergantung pada guru yang menyebabkan kurang optimalnya kegiatan pembelajaran. Adapun sumber belajar yang tersedia di perpustakaan selain buku paket tematik dari pemerintah yaitu buku paket yang mencakup per mata pelajaran saja, tetapi tidak relevan untuk digunakan karena kurikulum 2013 menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran. Selain itu sumber belajar tematik berupa modul belum tersedia dikarenakan belum

ada yang mengembangkan. Padahal sumber belajar modul untuk siswa merupakan media cetak yang penting sebagai sumber belajar yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

Permasalahan yang peneliti temui diatas sejalan dengan permasalahan penelitian yang dikemukakan oleh Hamnidar (2019), menyatakan; (1) guru kurang bervariasi dalam mengajar, sehingga siswa pasif, (2) guru hanya terfokus pada konsep sehingga siswa kurang mampu mengaitkan pengalaman belajar dengan kehidupan nyata, (3) komunikasi satu arah, (5) Apabila diadakan evaluasi hasilnya belum maksimal.

Hastuti (2010) yang menyatakan bahwa sebagian siswa masih ada yang mengalami kesulitan belajar dalam memahami materi yang mengakibatkan waktu pembelajaran yang telah direncanakan menjadi terhambat, siswa cenderung menitikberatkan pada hafalan, proses pembelajaran yang berpusat pada guru, cara guru mengajar cenderung membosankan dan terlalu abstrak, sehingga siswa kurang termotivasi di dalam mengikuti pembelajaran. Siswa hanya menjadi pendengar pasif sementara guru menyampaikan pelajaran, mendikte ataupun menulis di papan tulis. Siswa bersifat “*teks book*”, pengetahuan siswa hanya bersumber dari materi yang ada di dalam buku.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti memberikan solusi pemecahan masalah pembelajaran yang ada di SD Negeri I Gergunung Klaten Utara dengan membuat sebuah bahan ajar berupa modul “*Cita-Citaku*”. Modul ini dikembangkan karena siswa kekurangan referensi sumber belajar sehingga proses pembelajaran kurang optimal. Selain itu, belum pernah dikembangkannya modul tematik sebagai literatur tambahan pada proses pembelajaran. Maka dari itu, pengembangan modul tematik “*Cita-Citaku*” untuk siswa kelas IV SD ini diharapkan dapat membantu memecahkan masalah pembelajaran yang ada di SD Negeri I Gergunung.

KAJIAN TEORETIS

Hasil Belajar

Menurut Aqib (2010) hasil belajar berupa perubahan perilaku, baik yang menyangkut kognitif, psikomotorik, maupun afektif. Karena menurut Driscoll dalam Smaldino (2011) belajar didefinisikan sebagai perubahan terus menerus dalam kemampuan yang berasal dari pengalaman pembelajar dan interaksi pembelajar dengan dunia.

Menurut Purwanto (2011) hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dalam domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam domain kognitif diklasifikasikan menjadi kemampuan hapalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dalam domain afektif hasil belajar meliputi level penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi. Sedang domain psikomotorik terdiri dari level persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas.

Menurut Arief S. Sadiman (2012) salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yaitu perubahan perilaku ataupun peningkatan pemahaman pengetahuan dan pengalaman sebagai dampak adanya proses pembelajaran. Dampak adanya proses pembelajaran tersebut dapat diukur baik melalui tes perilaku, tes kemampuan kognitif, maupun tes psikomotorik.

Metode Kontekstual Teaching and Learning

Menurut Cahyo (2013), Pembelajaran kontekstual *contextual teaching learning (CTL)*

merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural).

Menurut Yamin (2013), *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu untuk memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahannya. Menurut Muslich pembelajaran dengan pendekatan kontekstual mempunyai beberapa karakteristik (Cahyo, 2013). Yakni sebagai berikut :

- learning in real life setting*
- learning by doing*
- learning in group*
- learning to know each other deeply*
- learning to ask, to inquiry, to work together*

Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Kontekstual

Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil. Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena metode pembelajaran CTL menganut aliran konstruktivisme penerapan pembelajaran kontekstual dapat menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna. Sedangkan kelemahan pendekatan kontekstual adalah diperlukan waktu yang cukup lama saat proses pembelajaran kontekstual berlangsung guru lebih intensif dalam membimbing dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide yang dia punyai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD N 1 Gergunung, Klaten Utara. Waktu Penelitian dimulai bulan Februari sampai April 2019 di kelas IV SD Negeri 1 Gergunung, Klaten Utara

tahun pelajaran 2018/2019. Subjek Penelitian adalah siswa kelas IV SD N 1 Gergunung Tahun Pelajaran 2018/2019 yang terdiri dari 30 orang siswa, terdiri dari 15 orang siswa perempuan dan

15 orang siswa laki-laki. Desain penelitian menggunakan bentuk Penelitian Tindakan Kelas (*Class Action Reaseach*) dan melibatkan Observer dan peneliti sebagai guru. menurut Pardjono (2011) Penelitian Tindakan Kelas adalah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya.

Pengembangan rencana tindakan dilakukan dengan menuliskan pokok-pokok rencana kegiatan yang akan dilakukan seperti berikut : pra-siklus) dan tahap pelaksanaan tindakan (tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi). Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang menjawab rumusan masalah penelitian. Untuk memperoleh data penelitian tersebut disusun instrumen penelitian berdasarkan: Pengamatan, Tes, wawancara, dan Dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siswa kelas IV SD Negeri 1 Gergunung, Klaten Utara Tahun Pelajaran 2018/2019 berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 15 laki-laki dan 15 perempuan. Secara umum siswa bertempat tinggal di sekitar lingkungan sekolah. Jarak dari rumah ke sekolah mereka juga dekat, dan kebanyakan dari mereka berangkat sekolah dengan naik sepeda. Ada beberapa anak yang diantar oleh orang tuanya, di karenakan jarak tempuh dari rumah ke sekolah mereka lumayan jauh dan orang tua mereka tidak tega melihat anaknya berangkat sendiri demgan berjalan kaki.

Pelaksanaan kegiatan pra siklus dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari wawancara yang telah dilakukan oleh

Pengolahan data dilakukan dengan teknik analisis data deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan sesuai dengan data yang diperoleh. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa skor tes hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran CTL. Analisis data dilakukan dengan melihat hasil belajar siswa, ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal. diukur dari lembar observasi guru dan siswa dan data diolah dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \text{ (Dirto, 2016)}$$

Keterangan:

P = Persentase yang sedang dicari

F = Skor yang diperoleh

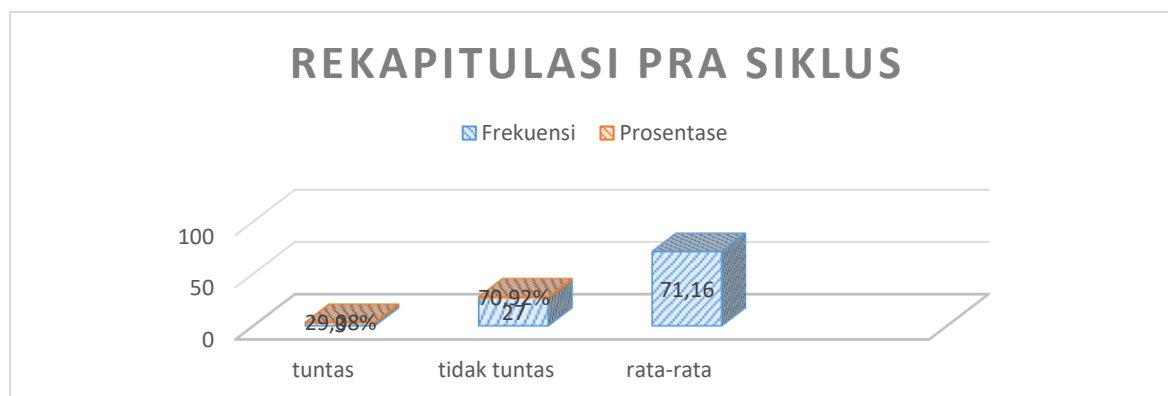
N = Jumlah Keseluruhan

penelitian dengan subjek terkait dengan strategi, metode atau media pembelajaran yang digunakan waktu pembelajaran keluargaku dan prestasi belajar kelas SD N 1 Gergunung, Klaten Utara. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajarnya ada beberapa siswa yang mendapat nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal yaitu 60. Dari keterangan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat prestasi belajar kelas IV SD N 1 Gergunung, Klaten Utara pada tema “*Cita-Citaku*” di bawah rata-rata atau rendah. Berikut data sebelum Tindakan (Pra Siklus).

Tabel 1. Tabel Nilai Belajar Sebelum Tindakan (Pra Siklus)

No	Nama	Nilai	Ket
1	Adinda Nur Anggraeny	60	TT
2	Annisa Muslimatun	60	TT
3	Bayu aji Santosa	65	TT
4	Decaton Bintang Farirzie	60	TT
5	Destika Wulandari	60	TT
6	Mutiara Feby Kasih	65	TT
7	Hafshah Adzikiyaun A	65	TT
8	Maurin Sheila Nur Aini	50	TT

9	Mayda Rizki Amalia	65	TT
10	Meisy Ayu Fatimah	60	TT
11	Najwa Salsabilla R	75	T
12	Nazimah Syabila Olivia	60	TT
13	Nico Catur Kristiawan	65	TT
14	Rahma Khairun Nesya	55	TT
15	Rama Kasela	60	TT
16	Renita agustin maharani	65	TT
17	Rindu Tri Maharani	60	TT
18	Ruwindu Hafsyah	60	TT
19	Satria Eka Ramadhan	60	TT
20	Syahri Al Mahda	60	TT
21	Teresia Elfina Wulansetya	65	TT
22	Indah	70	T
23	Fatic	65	TT
24	Nanda	60	TT
25	Putra	65	TT
26	Wisnu Nugroho	60	TT
27	Vivi	75	T
28	Ana	65	TT
29	Santi	65	TT
30	Agung	65	TT
Nilai rata-rata		2135	71,16



Gambar 1. Rekapitulasi Pra Siklus

Berdasarkan nilai dari hasil pre tes diatas dapat disimpulkan bahwa nilai siswa masih rendah atau di bawah KKM. Nilai rata-rata siswa hanya 71.16% maka dari itu peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar kelas IV SD N I Gergunung, Klaten Utara materi Tema Cita-Citaku. Penelitian tindakan kelas berlangsung

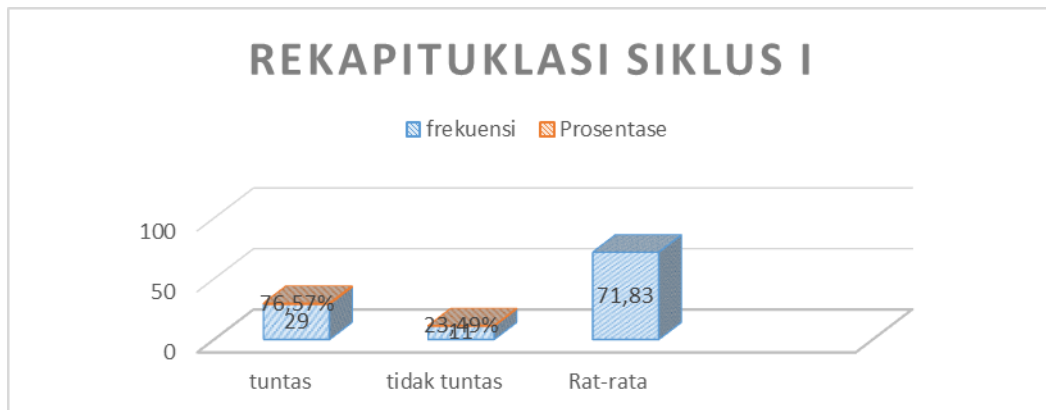
selama dua siklus. Berikut deskripsi pelaksanaan tindakan Siklus I dan Siklus II.

Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari Jum,at tanggal 8 Februari 2019 dimana satu pertemuan adalah 2 jam pelajaran. Guru yang mengajar pada siklus ini adalah guru kelas Selama pelaksanaan tindakan berlangsung, peneliti mengamati proses pembelajaran tersebut. Hasil pengamatan siklus I

terhadap hasil belajar siswa yang dilakukan menggunakan metode kontekstual pada tema

“Cita-Citaku”.



Gambar 2. Rekapitulasi Siklus I

Berdasarkan dari hasil tes pada siklus I terhadap 30 siswa diperoleh data seperti pada tabel di atas, nilai terendah adalah 65 dan nilai tertinggi 85. Pada siklus I siswa tuntas sebanyak 19 orang (76,57%), sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 11 orang (23,43%) dengan rata-rata kelas adalah 71,83%.

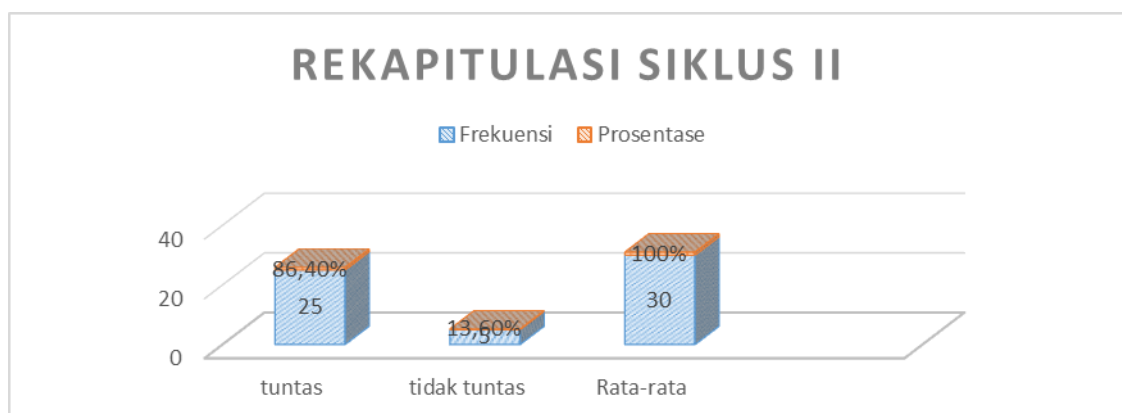
Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil tes, wawancara dan catatan lapangan pelaksanaan pembelajaran keluargaku pada siklus I, dapat disimpulkan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi sudah baik. Berdasarkan hasil tes yang digunakan sebagai kontrol mengenai peningkatan hasil belajar siswa. Hasil

tes pada siklus I menunjukkan bahwa 76,57 % siswa tuntas, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 23,43%. Didalam siklus 1 masih terdapat kekurangan dalam proses pembelajaran terutama pada tema “Cita-Citaku” dan masih ada 11 siswa yang belum tuntas. Dengan adanya kekurangan tersebut, maka akan diperbaiki pada siklus berikutnya yaitu pada siklus II.

Siklus II

Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I, dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 11 februari 2019. Guru yang mengajar pada siklus II adalah guru kelas. Selama pelaksanaan tindakan berlangsung, peneliti mengamati proses pembelajaran tersebut.



Gambar 3. Hasil Rekapitulasi Siklus II

Berdasarkan dari hasil tes pada siklus II terhadap 30 siswa diperoleh data seperti pada tabel di atas, nilai terendah adalah 65 dan nilai tertinggi 95. Pada siklus II siswa tuntas sebanyak 25 orang (86.4%), sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 5 orang (13.6%) dengan rata-rata kelas adalah 80.0%.

Refleksi Siklus II

Guru dan siswa terlihat senang dengan adanya pelaksanaan menggunakan metode tersebut. Penerapan metode kontekstual teaching learning pada pembelajaran Cita - Citaku sudah

baik. Berdasarkan hasil tes yang digunakan sebagai kontrol mengenai peningkatan hasil belajar siswa. Hasil tes pada siklus II menunjukkan bahwa 13.6 % siswa belum tuntas. Sedangkan siswa yang sudah tuntas sebanyak 86.4%. Hasil tersebut sudah lebih baik dibandingkan pada siklus I. Berdasarkan hasil tersebut juga sekaligus sudah menunjukkan keberhasilan tindakan yaitu diatas 75%.

Hasil rekapitulasi tes belajar siswa pada siklus I dan II dapat dilihat melalui tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Tes Pra Siklus, Siklus I dan II

Uraian	PRA -SIKLUS		SIKLUS I		SIKLUS II	
	F	%	F	%	F	%
Tuntas	3	29.08%	19	76.57%	25	86.4%
Tidak tuntas	27	70.92%	11	23.43%	5	13.6%
Jumlah	30	100%	30	100%	30	100%
Rata-rata	71.16		71.83		80.0	
	Cukup		Cukup		Baik	

Berdasarkan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa pada siklus I yaitu nilai rata-rata 71,83% dan nilai ketuntasan kelas yaitu 76,57%. Pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat yaitu sebesar 80,0 % dan nilai ketuntasan kelas sebesar 86,4%. Hal tersebut berarti bahwa penelitian ini, sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu ketuntasan belajar siswa $\geq 75\%$. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *kontekstual teaching and learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV khususnya pada tema “Cita-Citaku”.

Ernayeti (2018) dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa dengan menggunakan model

pembelajaran contextual teaching learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan dalam contextual teaching learning menuntut siswa lebih berperan aktif, berpikiran kritis, dan sistematis serta pencapaian tujuan pembelajaran yang ditarget oleh guru dapat tercapai secara optimal. Model pembelajaran *contextual teaching learning* merupakan suatu konsepsi yang membantu guru menghubungkan konten materi ajar dengan situasi-situasi dunia nyata dan memotivasi siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya ke dalam kehidupan mereka.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sebagai berikut: Penerapan metode kontekstual teaching and learning (CTL) dapat meningkatkan prestasi

belajar siswa kelas IV tema cita-citaku. Hal tersebut dibuktikan dari hasil yang diperoleh siswa dengan nilai ketuntasan pada siklus I mencapai 71.83%. Mengalami peningkatan pada

siklus II menjadi 80.0%. Hal ini menunjukkan jumlah siswa yang tuntas telah melewati kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditentukan sebesar 75%.

Berdasarkan kesimpulan penelitian penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut

;1) Bagi guru, hendaknya menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* karena hal tersebut dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. 2. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian serupa hendaknya dapat melakukan penelitian dengan tiga variable.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2010). *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya : Penerbit Insan Cendekia.
- Arief S., dkk. (2012). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Cahyo. (2013). *Panduan aplikasi teori-teori mengajar*. Jogyakarta : Diva Press
- Dirto. (2016). Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas VI SD Negeri 014 Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5 (2), 354-364.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ernayeti. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Inuman. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 1 (1), 129-135.
- Hamnidar (2019). Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (Ctl)* Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas VI SD Negeri 007 Kampung Baru. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(2), 289-296
- Purwanto,N. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hastuti, S. (2010). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Metode Kontekstual Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Jantiharjo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2009/2010”
- Yamin. (2013). *Pradigma Baru pembelajaran*, Jakarta : referensi